

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VAK (VISUALIZATION AUDITORY
KINESTETIC) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS III PADA MATA PELAJARAN AL QURAN HADITS
DI MADRASAH IBTIDAIYAH ASSALAFIYAH
KELURAHAN SUNGAI PINANG



SKRIPSI SARJANA S1

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)

oleh

YENI KURNIA

NIM 11270099

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG

2015

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Keguruan
UIN Raden Fatah Palembang
di
Palembang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul *Penerapan Model Pembelajaran VAK (Visualization Auditory Kinesthetic) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III pada Mata Pelajaran Al Quran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Assalafiyah Kelurahan Sungai Pinang* yang ditulis oleh saudari YENI KURNIA, NIM 11270099 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Palembang, Oktober 2015
Pembimbing II

Drs. H.Najamuddin R, M.Pd.I.
NIP.19550616 198303 1 003

Drs. Aquami, M.Pd.I.
NIP. 19670619 199503 1 001

Skripsi Berjudul

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VAK (*VISUALIZATIOAN AUDITORY KINESTETIC*)DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III PADA MATA PELAJARAN AL QURAN HADITS DI MADRASAH IBTIDAIYAH ASSALAFIYAH KELURAHAN SUNGAI PINANG

Yang ditulis oleh saudari YENI KURNIA, NIM 11270099
Telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan di depan Panitia Penguji Skripsi
Pada tanggal 29 Oktober 2015

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)

Palembang, 29 Oktober 2015
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Sripsi

Ketua

Sekretaris

Drs. Ahmad Syarifuddin, M.Pd.I.
NIP. 19630911 199403 1 001

Maryamah, M.Pd.I.
NIP. 19761118 200701 2 008

Penguji Utama : Drs. H.KMS. Badaruddin, M.Ag. ()
NIP. 19620214 199003 1 022

Anggota Penguji : Andi Candra Jaya, S.Ag. M.Hum ()
NIP. 19720119 200701 1 011

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag.
NIP. 19710911 199703 1 004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Never Give Up, Fix Mistakes and Keep Stepping

(Jangan Pernah Menyerah, Perbaiki Kesalahan dan Teruslah Melangkah)

Skripsi ini Kupersembahkan untuk:

- ♥ Kedua orang tuaku Ayahanda Zulkarnain dan Ibunda Yusmaladewi yang sangat saya banggakan dan saya sangat sayangi yang telah memberikan semangat dan tak henti-henti medoakan dalam segala hal demi kesuksesan saya.
- ♥ Adik-adik ku tersayang (Bagus Sajiwo, Maudiliana, dan Hilda Zalkasih) selalu memberikan tawa dan canda dikala sedih.
- ♥ Rekan-rekan seperjuangan PGMI 03 Angkatan 2011 (Terkhusus Kurtik sahabat sekaligus menjadi keluargaku yang selalu menemani dalam segala hal untuk kelancaran skripsi ini.
- ♥ Sahabat-sahabatku (Hardiyanti Rukmana, Apriyana, Shelly Fransiska, Yuyun Karmilah, Eko Ramadhan, Deri Aridinata, Ahmad Sukri)
- ♥ Almamaterku

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT dengan limpahan rahmat, taufik dan inayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Murrabi awal kita pahlawan revolusioner, yakni Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya dan para pengikutnya, sampai akhir zaman.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak hambatan yang dijumpai serta kekurangan dalam segala hal, berkat pertolongan Allah SWT serta doa kedua orang tua saya dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

Untuk itu disampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Aflatun Muchtar, M.A. Selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Bapak Drs. Kasinyo Harto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
3. Bapak Drs. Ahmad Syarifuddin, M.Pd.I. Selaku Ketua Jurusan. Bapak Elhefni, M.Pd.I. selaku Sekretaris Jurusan dan Ibu Maryamah selaku Bina Skripsi Jurusan PGMI yang telah memberi arahan kepada saya selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.

4. Bapak Drs. H. Najamuddin R, M.Pd.I. selaku Pembimbing I dan Bapak Drs. Aquami, M.Pd.I. Selaku pembimbing II dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Padmi Paramita, S.Pd. M.Si selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Assalafiyah Kelurahan Sungai Pinang yang telah memberikan bantuan dalam melaksanakan riset ini.
6. Bapak atau Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang tak henti-hentinya memberikan Ilmu selama dibangku kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
7. Terkhusus untuk kedua orang tua yang sangat saya sayangi dan saya banggakan terima kasih untuk doa, semangat dan dukungan dalam menyelesaikan studiku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
8. Teman-teman seperjuanganku PGMI 03 sekaligus menjadi keluarga baru yang selalu memberikan tawa dan semangat.
9. Teman-teman seperjuangan PPLK II MI Wathoniyah Palembang (Diding Zeta, Faisal S, Triwahyu F, Iis Marley, Izza Darina N, Nurfadillah, Mentari, Triwahyuni, Ulum Sugesti semoga semangat perjuangan kita dalam menimbah ilmu dapat bermanfaat bagi orang banyak.

Sebagai makhluk Tuhan yang tidak dapat dikatakan sempurna, diyakini masih banyak memiliki kekurangan. Demikian juga halnya dengan penyusunan skripsi ini sudah tentu terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi perbaikan kesempurnaan dan kebaikan selanjutnya.

Semoga penyusunan skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pembaca serta dapat memberikan sumbangan pemikiran pada perkembangan pendidikan selanjutnya. Amin.

Palembang, Oktober 2015
Penulis

Yeni Kurnia
11270099

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
ABSTRAK	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan	6
1. Identifikasi Masalah	6
2. Batasan Masalah	7
3. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Tinjauan Kepustakaan	9
E. Kerangka Teori	15
F. Variabel Penelitian	18
G. Definisi Operasional	18
H. Hipotesis Penelitian	19
I. Metodologi Penelitian	20
J. Sistematika Pembahasan	26

BAB II LANDASAN TEORI

A. Hakikat Model Pembelajaran VAK	28
1. Pengertian Model Pembelajaran VAK (<i>Visualization Auditory Kinesthetic</i>)	28
2. Langkah-langkah model pembelajaran VAK	33
3. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran VAK (<i>Visualization Auditory Kinesthetic</i>)	34

B. Hasil Belajar	35
1. Pengertian Hasil Belajar	35
2. Macam-macam Hasil Belajar	40
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar siswa	41
C. Hakikat Pembelajaran Al Quran Hadits	48
1. Landasan Filosofis Pembelajaran Al Quran Hadits.....	48
2. Tujuan Pembelajaran Al Quran Hadits.....	49
3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Al Quran Hadits.....	50
4. Materi Al Quran Hadits Kelas III.....	51

BAB III KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Assalafiyah Sungai Pinang	53
B. Letak Madrasah Ibtidaiyah Assalafiyah Sungai Pinang	55
C. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi Madrasah Ibtidaiyah Asslafiayah Sungai Pinang.....	57
D. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Asslafiayah Sungai Pinang.....	60
E. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Assalafiyah Sungai Pinang.....	61
F. Pelaksanaan Penelitian	63
G. Prosedur Penelitian.....	64

BAB IV PEMBAHASAN

A. Penerapan Model Pembelajaran VAK (<i>Visualization Auditory Kinesthetic</i>)	68
B. Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al Quran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Assalafiyah Sungai Pinang.....	70
C. Perbedaan Hasil Belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan Model Pembelajaran VAK (<i>Visualization Auditory Kinesthetic</i>).....	80

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi dan Sampel Siswa Kelas III MI Assalafiyah Sungai Pinang	22
2. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Al Quran Hadits Kelas III	51
3. Nama-nama Kepala Madrasah Ibtidaiyah Assalafiyah Sungai Pinang	56
4. Jumlah Guru di Madrasah Ibtidaiyah Assalafiyah Sungai Pinang.....	58
5. Jumlah Siswa Madrasah Ibtidaiyah Assalafiyah Sungai Pinang	60
6. Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Assalafiyah Sungai Pinang	62
7. Skor Hasil Pembelajaran Siswa Dari 12 Orang Siswa MI Assalafiyah Kelurahan Sungai Pinang Pada <i>Pre-Test</i>	71
8. Distribusi Hasil Belajar Siswa Sebelum Diterapkan Model Pembelajaran VAK (<i>Visualization Auditory Kinesthetic</i>) di Madrasah Ibtidaiyah Assalafiyah.....	73
9. Presentasi Hasil Belajar Siswa Sebelum Diterapkan Model Pembelajaran VAK (<i>Visualization Auditory Kinesthetic</i>) di Madrasah Ibtidaiyah Assalafiyah.....	75
10. Skor Hasil Pembelajaran Siswa Dari 12 Orang Siswa MI Assalafiyah Kelurahan Sungai Pinang Pada <i>Post-Test</i>	76
11. Distribusi Hasil Belajar Siswa Sesudah Diterapkan Model Pembelajaran VAK (<i>Visualization Auditory Kinesthetic</i>) di Madrasah Ibtidaiyah Assalafiyah.....	77
12. Presentasi Hasil Belajar Siswa Sesudah Diterapkan Model Pembelajaran VAK (<i>Visualization Auditory Kinesthetic</i>) di Madrasah Ibtidaiyah Assalafiyah.....	80

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Penerapan Model Pembelajaran VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada mata Al Quran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Assalafiyah Kelurahan Sungai Pinang” model pembelajaran VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*) merupakan model pembelajaran dimana pembelajaran yang mengoptimalkan ketiga modalitas belajar dan menjadikan siswa merasa nyaman dan model pembelajaran ini mementingkan pangalaman belajar secara langsung dengan cara belajar dengan mengingat (*visual*) belajar dengan mendengar (*auditory*) dan belajar dengan gerak dan emosi (*kinesthetic*).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan model pembelajaran VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada mata al quran hadits Madrasah Ibtidaiyah Assalafiyah Kelurahan Sungai Pinang? Bagaimana hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada mata al quran hadits Madrasah Ibtidaiyah Assalafiyah Kelurahan Sungai Pinang? Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada mata al quran hadits Madrasah Ibtidaiyah Assalafiyah Kelurahan Sungai Pinang? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran al quran hadits Madrasah Ibtidaiyah Assalafiyah Kelurahan Sungai Pinang, untuk melihat hasil belajar siswa kelas III pada mata al quran hadits Madrasah Ibtidaiyah Assalafiyah Kelurahan Sungai Pinang sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran model pembelajaran VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*) dan, untuk melihat adakah perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada mata al quran hadits Madrasah Ibtidaiyah Assalafiyah Kelurahan Sungai Pinang

Jenis penelitian Ekperimen *one group pretest-posttest desaign* yang merupakan bagian dari *Pre-Experimental Desaign* atau rancangan ekperimen yang sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang berpengaruh. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jumlah sampel 12 orang siswa kelas III Madrasah Assalafiyah Kelurahan Sungai Pinang. Sedangkan alat pengumpul data menggunakan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah rumus t_{tes}^{t} untuk dua sampel kecil yang saling berhubungan. Hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*) pada taraf signifikansi t_{tabel} 5 % sebesar 2, 20 sedangkan pada taraf signifikansi t_{tabel} 1 % sebesar 3,11.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku siswa agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektual saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan siswa serta menyeluruh sehingga menjadi lebih dewasa.¹

Al-quran juga menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu simbol transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, nilai dan keterampilan dari satu generasi ke generasi berikutnya, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat al-alaaq ayat 1-5 yang berbunyi :

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

“1.Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan 2.Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah 3.Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha mulia 4.Yang mengajar (manusia) dengan pena5.Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Al-Alaaq 1-4).

Ayat diatas berkaitan dengan pendidikan yaitu, kata iqra berarti membaca atau mengkaji, sebagai aktivitas intelektual dalam arti yang luas,

¹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm.3

guna memperoleh berbagai pemikiran dan pemahaman. Tetapi segala pemikirannya itu tidak boleh lepas dari aqidah islam. Dan kata al-qalam adalah simbol transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, nilai dan keterampilan dari satu generasi kegenerasi berikutnya.

Jadi, jelaslah bahwa pendidikan merupakan ilmu pengetahuan yang bertujuan untuk membentuk manusia menjadi yang berakhlak dan berawal serta terampil dalam ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai tuntunan zaman.

Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya. Pada dasarnya belajar merupakan tahapan perubahan perilaku siswa yang relatif positif dan mantap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Sudjana (1996) berpendapat, belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar, anak adalah sebagai subjek dan sebagai objek dari kegiatan pembelajaran. Karena itu, inti dari proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran tentu saja akan dapat tercapai jika anak didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan anak didik di sini tidak hanya dituntut segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan. Bila mana fisik anak yang aktif, tetapi pikiran dan mentalnya kurang aktif, maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran tidak tercapai. Padahal belajar pada hakikatnya adalah “perubahan” yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar.²

Kegagalan dalam proses pembelajaran selalu diarahkan pada kegagalan seorang guru dalam melaksanakan tugas dan perannya di kelas. Dan sebaliknya jika sukses dalam pembelajaran maka gurulah yang pertama kali dihargai dan dipuji. Guru adalah variabel utama yang diasumsikan menentukan keberhasilan atau kegagalan pembelajaran.

Kompetensi profesional yang dimiliki guru sangat dominan mempengaruhi kualitas pembelajaran. Kompetensi yang dimaksud adalah kemampuan dasar yang dimiliki guru, baik bidang kognitif seperti penguasaan

² Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 38

bahan, bidang sikap seperti mencintai profesinya, dan bidang perilaku seperti ketereampilan mengajar, mengevaluasi hasil belajar dan seterusnya.³

Suatu proses pembelajaran dikatakan baik, bila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif tidak hanya dalam kegiatan intra kulikuler, akan tetapi terjadi pula dalam kegiatan ekstra kurikuler. Guru dituntut untuk dapat mengorganisasikan komponen-komponen yang terlibat di dalam proses pembelajaran, sehingga diharapkan terjadi proses pendidikan yang optimal.⁴ Tugas dan kewajiban yang diembannya merupakan amanat yang wajib dilaksanakannya. Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nisaa: 58, swt:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.” (An-Nisaa: 58)

Dari ayat al-Quran diatas bahwa seorang guru dalam melaksanakan amanat guru harus melaksanakan tugas dan kewajibannya secara profesional. Guru harus memiliki kompetensi profesional baik secara akademis maupun kepribadian.

³ Kasinyo Harto, *Active Learning Dalam Pembelajaran Agama Islam*, (Palembang: Excellent Publishing), hlm. 77

⁴ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2011), hlm.102

Guru dalam mengajar tidak lepas dari metode, strategi dan model pembelajaran yang dipakai agar peserta didik memahami apa yang telah diajarkan. Model-model pembelajaran yang bervariasi dan inovatif, yang digunakan guru dalam setiap kali mengadakan interaksi belajar mengajar dalam mencapai tujuan. Karena keberhasilan peserta didik tergantung atau terletak pada bagaimana seorang guru dapat mengelola kelas ketika pembelajaran berlangsung.⁵

Selain itu, metode, model, dan alat yang digunakan dalam pengajaran dipilih atas dasar tujuan dan bahan yang telah ditetapkan sebelumnya. Metode, model pembelajaran dan alat berfungsi sebagai jembatan atau media transformasi pelajaran terhadap tujuan yang ingin dicapai. Metode, model pembelajaran dan alat yang digunakan seharusnya betul-betul efektif dan efisien.

Berdasarkan fenomena yang ada, khususnya dalam dunia pendidikan, masih sedikit guru yang menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dan yang disukai siswa, melainkan guru sering menggunakan cara yang tradisional atau ceramah karena cara tradisional tidak membutuhkan biaya dan banyak tenaga. Padahal seringkali terjadi dalam suatu proses belajar mengajar, siswa sering tidak memperhatikan penjelasan guru atau bahkan mereka bermain sendiri atau berbincang-bincang dengan

⁵ Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 217

temannya ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga kelas menjadi gaduh dan pelajaran yang disampaikan guru menjadi tidak efektif.⁶

Dengan melakukan wawancara langsung berkenaan dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan di MI Assalafiyah, peneliti melihat bahawa model pembelajaran VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*) belum digunakan oleh guru. Guru sering menggunakan cara yang tradisional atau ceramah, dengan menerapkan model pembelajaran VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*) ini diharapkan mampu mempermudah penyajian guru dalam menyampaikan materi pelajaran, mengatasi sikap aktif siswa yang berlebihan, mengatasi keterbatasan ruang sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

Berdasarkan pemikiran di atas, penulis mengangkat judul Penerapan Model Pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas III Pada Mata Pelajaran Al Quran Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Assalafiyah Kelurahan Sungai Pinang.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di MI Assalafiyah Kelurahan Sungai Pinang dapat digambarkan bahwa:

⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), cet. VI, hlm.46.

- a. Masih ada ditemukan beberapa siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran dan ada juga beberapa siswa yang sering mendominasi berbicara ketika proses belajar mengajar.
- b. Metode pembelajaran yang selama ini digunakan oleh guru menonton sehingga membuat siswa jenuh, bosan terhadap proses pembelajaran.

2. Batasan Masalah

Agar masalah yang diteliti tidak terlalu lebar dan merambah ke masalah lain, perlu adanya pembatasan masalah secara jelas, yaitu:

1. Mata pelajaran Al Quran Hadits materi “Melafalkan Surat At-Takasur”
2. Model pembelajaran VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*) adalah model pembelajaran yang menganggap pembelajaran akan efektif dengan memperhatikan ketiga hal tersebut (*Visual, Auditory, Kinesthetic*), dan dapat diartikan bahwa pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan potensi siswa yang telah dimilikinya dengan melatih dan mengembangkannya.

3. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas didapat beberapa rumusan masalah yaitu:

- a. Bagaimana penerapan model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada mata pembelajaran al quran hadits MI Assalafiyah Sungai Pinang?
- b. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapannya model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) pada mata pembelajaran Al quran Hadits di kelas III MI Assalafiyah Sungai Pinang?
- c. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapannya model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) pada mata pembelajaran Al quran Hadits kelas III MI Assalafiyah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al Quran Hadits di kelas III MI Assalafiyah Kelurahan Sungai Pinang.

- b. Untuk melihat hasil belajar siswa MI Assalafiyah Kelurahan Sungai Pinang kelas III pada mata pelajaran Al Quran Hadits sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*)
- c. Untuk melihat adakah perbedaan sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Al Quran Hadits di kelas III MI Assalafiyah Sungai Pinang

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis
 - 1) Untuk menjadi bahan informasi tentang penggunaan model pembelajaran VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*) dalam proses pembelajaran Al Quran Hadits dan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, sehingga model pembelajaran ini dapat perhatian yang serius disekolah-sekolah.
 - 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.
- b. Secara praktis
 - 1) Untuk menjadi bahan perbaikan bagi para guru di MI dalam penggunaan model-model mengajar dan bagi pembaca untuk meningkatkan kualitas pendidikan dimasa yang akan datang.

- 2) Dapat dijadikan pedoman dalam proses belajar mengajar pada bidang studi lain.

D. Tinjauan Kepustakaan

Kajian kepustakaan yang dimaksud disini adalah mengkaji atau untuk mengetahui apakah ada permasalahan yang penulis teliti sesudah ada mahasiswa yang meneliti atau membahasnya. Untuk itu penulis akan mengkaji beberapa skripsi yang ada sebelumnya sebagai berikut:

Pertama, Muniro (2014) dalam skripsinya yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits Di MTs Patra Mandiri Plaju Palembang,⁷. Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) di MTs Patra Mandiri Plaju Palembang meliputi penyampaian secara singkat materi yang akan diajarkan, pembentukan kelompok, persentase kelompok, dan mengambil kesimpulan. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran quran hadits dalam hal ini tentang materi surah pendek yakni Q.S At-Takatsur: 1-8 dengan menggunakan model pembelajaran cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) ada peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran

⁷ Muniro, *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits Di MTs Patra Mandiri Plaju Palembang*, (Palembang: Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah, 2014)

quran hadits. Pada kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan model pembelajaran cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) yang dapat diinterpretasikan hipotesis nihil yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dengan kelas control ditolak. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dengan kelas control diterima.

Dari penelitian skripsi di atas terdapat persamaan dan perbedaan dari penulis teliti. Berdasarkan pendapat peneliti, persamaan terdapat dari penelitian di atas dengan penelitian yang akan diteliti adalah terhadap hasil belajar siswa. Perbedaan penelitian skripsi di atas adalah penerapan model pembelajaran cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) sedangkan yang akan diteliti yaitu penerapan model pembelajaran VAK (Visualization Auditory Kinesthetic).

Kedua, Deni Gustina (2013) dalam skripsinya yang berjudul Hubungan Penerapan Model Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Di MTs Paradigma Palembang,⁸. Dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar siswa sebelum menerapkan model Jigsaw tergolong tinggi sebanyak 2 orang siswa (8%) tergolong sedang sebanyak 19 orang siswa (76%) dan tergolong rendah 4 orang siswa (10%)

⁸ Deni Gustina, *Hubungan Penerapan Model Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Di MTs Paradigma Palembang*, (Palembang: Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah, 2013)

dengan demikian hasil belajar siswa sebelum menerapkan model jigsaw berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 19 orang siswa (20%) dari 25 jumlah orang siswa di MTs Paradigma Palembang yang menjadi sampel dalam penelitian. Hasil belajar siswa sesudah menerapkan model jigsaw di MTs Paradigma Palembang tergolong tinggi (baik) sebanyak 4 orang siswa (16%), tergolong hasil belajar siswa yang sedang sebanyak 18 orang siswa (72%), tergolong rendah sebanyak 3 orang siswa (12%). Dengan demikian hasil belajar siswa sesudah menerapkan model jigsaw berada pada kategori sedang yakni sebanyak 18 orang siswa (72%) dari 25 jumlah siswa di MTs Paradigma Palembang sebagai sampel penelitian.

Dari penelitian skripsi di atas terdapat persamaan dan perbedaan dari penulis teliti. Berdasarkan pendapat peneliti, persamaan terdapat dari penelitian diatas dengan penelitian yang akan diteliti adalah terhadap hasil belajar siswa. Perbedaan penelitian skripsi di atas adalah hubungan penerapan model jigsaw sedangkan yang akan diteliti yaitu penerapan model pembelajaran VAK (Visualization Auditory Kinesthetic).

Ketiga, Rafita Rahmania (2012) dalam skripsinya yang berjudul Perbedaan Hasil Belajar Qur'an Hadits Antara Siswa Yang Mengikuti TPA Dan Siswa Yang Tidak Mengikuti TPA Di Madrasah Ibtidaiyah Qur'aniah 8

Palembang,⁹. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa pencapaian hasil Qur'an Hadits dalam hal ini baca tulis Al-Quran siswa yang mengikuti TPA Mi Quraniah 8 Palembang tergolong tinggi sebanyak 14 orang (50%). Yang tergolong sedang sebanyak sebanyak 19 orang (35,17%), dan yang tergolong rendah sebanyak 4 orang (14,29%). Pencapaian hasil belajar Quran Hadits dalam hal baca tulis Al-Qur'an siswa yang tidak mengikuti TPA MI Quraniah Palembang tergolong sedang sebanyak 9 orang (47,36%), yang tergolong rendah sebanyak 5 orang (26,32%) dan yang tergolong tinggi sebanyak 5 orang (26,32%). Ada perbedaan yang signifikan secara pencapaian hasil belajar siswa yang mengikuti TPA dengan yang tidak mengikuti TPA Palembang. Berdasarkan hasil analisis statistic, bahwa t analisis lebih besar dari pada t tabel, pada baik taraf signifikan 5% amupun 1%. Hal ini menunjukkan bahwa TPA memiliki peranan penting dalam pencapaian hasil belajar Quran Hadits dalam hal ini baca tulis Al-Quran siswa Mi Quraniah 8 Palembang.

Dari penelitian skripsi di atas terdapat persamaan dan perbedaan dari penulis teliti. Berdasarkan pendapat peneliti, persamaan terdapat dari penelitian diatas dengan penelitian yang akan diteliti adalah terhadap hasil belajar siswa. Perbedaan penelitian skripsi di atas adalah perbedaan hasil

⁹ Rafita Rahmania, *Perbedaan Hasil Belajar Qur'an Hadits Antara Siswa Yang Mengikuti TPA Dan Siswa Yang Tidak Mengikuti TPA Di Madrasah Ibtidaiyah Qur'aniah 8 Palembang*, (Palembang: Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah, 2012)

belajar qur'an hadits antara siswa yang mengikuti TPA Dan siswa yang tidak mengikuti TPA sedangkan yang akan diteliti yaitu penerapan model pembelajaran VAK (Visualization Auditory Kinesthetic).

Keempat, Sapri Yansah (2014) dalam skripsinya yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Group Resume Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Di Mts Patra Mandiri Plaju Palembang,¹⁰. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan hasil belajar siswa tanpa menggunakan model pembelajaran Group Resume dengan materi ajar akhlak terpuji kepada sesama (*husmuz-zhan tawadlu' tasamuh dan ta'awun*) pada kelas control dengan jumlah 45 siswa dan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 6 orang siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 39 orang siswa, maka persentase ketuntasan tersebut adalah 13,33% dan persentase tidak tuntas adalah 86,67%. Aktivitas belajar siswa pertemuan pertama skor tertinggi terletak pada aktivitas menunjukkan minat yang besar dalam pembelajaran dengan rata-rata 74,03 dan skor terendah di memnbuat kesimpulan dari hasil pembelajaran dan kedua adalah 52,19, maka berdasarkan tabel criteria hasil observasi aktivitas siswa tergolong aktif.

Dari penelitian skripsi di atas terdapat persamaan dan perbedaan dari penulis teliti. Berdasarkan pendapat peneliti, persamaan terdapat dari

¹⁰ Sapri Yansyah, *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Group Resume Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Di Mts Patra Mandiri Plaju Palembang*, (Palembang: Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Raden fatah, 2014)

penelitian diatas dengan penelitian yang akan diteliti adalah terhadap hasil belajar siswa. Perbedaan penelitian skripsi di atas adalah perbedaan penerapan model pembelajaran cooperative learning tipe group resume sedangkan yang akan diteliti yaitu penerapan model pembelajaran VAK (Visualization Auditory Kinesthetic).

Kelima, Riza Wabnan (2012) dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Penerapan Model PAKEM Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits Di Mts. Mathlaul Anwar Di Desa Gemantung Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten OKI,¹¹. Kesimpulan yang dapat ditarik ialah berdasarkan hasil uji coba tersebut diatas, secara meyakinkan dapat dikatakan model pembelajaran pakem itu, telah menunjukkan efektifitasnya yang nyata, dalam arti kata dapat diandalkan sebagai cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits menjadi lebih baik, adapun dapat dikatakan model pembelajaran pakem ini sangat cocok digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits. Hal ini dapat dilihat dari data hasil belajar siswa pada tabel diatas setelah diterapkan model pembelajaran pakem ini banyak yang hail belajarnya yang tidak melonjak tinggi ataupun mendapatkan hasil belajar yang spektakuler.

¹¹ Riza Wabnan, *Pengaruh Penerapan Model PAKEM Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits Di Mts. Mathlaul Anwar Di Desa Gemantung Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten OKI*, (Palembang: Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah, 2012)

Dari penelitian skripsi di atas terdapat persamaan dan perbedaan dari penulis teliti. Berdasarkan pendapat peneliti, persamaan terdapat dari penelitian diatas dengan penelitian yang akan diteliti adalah terhadap hasil belajar siswa. Perbedaan penelitian skripsi di atas adalah pengaruh penerapan model pakem sedangkan yang akan diteliti yaitu penerapan model pembelajaran VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*).

E. Kerangka Teori

Peserta didik dikatakan berhasil, apabila bepeserta didik terdorong untuk melakukan percobaan atau belajar sendiri dan berkelompok, karena pada dasarnya anak belajar pada hal yang kongkrit. Ada beberapa upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, diantaranya dengan menerapkan model pembelajaran VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III di MI Assalafiyah Kelurahan Sungai Pinang.

1. Pengertian Model VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*)

Model pembelajaran adalah bentuk atau tipe kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan bahan ajar oleh guru kepada siswa. Model pembelajaran VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*) adalah pembelajaran yang mengoptimalkan ketiga modalitas belajar, model pembelajaran VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*) merupakan anak dari

model pembelajaran Quantum yang berprinsip untuk menjadikan situasi belajar menjadi lebih nyaman.¹²

2. Hasil belajar

Menurut Dimayanti dan Mudjono, hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu dari segi siswa merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan saat sebelum belajar dan dari segi guru merupakan saat terselesainya bahan pelajaran. Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.¹³

3. Mata pelajaran Al Quran Hadits

Al Qur'an Hadits yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai perwujudan iman dan taqwa kepada Allah SWT.

Tujuan pembelajaran Al Quran Hadits adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan

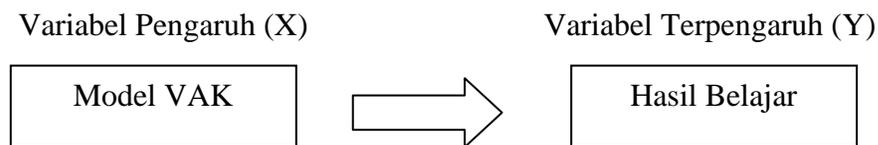
¹² Ismail sukardi, *Model-model Pembelajaran Moderen*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2013), hal 29

¹³ Dimayanti dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)

dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Martinis Yamin, memandang bahwa tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang hendak dicapai pada akhir pembelajaran, dan kemampuan yang harus dimiliki siswa.¹⁴

F. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian atau sering dinyatakan sebagai faktor-faktor yang berperan penting dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian pokok, yaitu dapat dilihat pada sketsa berikut:



G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan penulis terhadap variabel penelitian, maka penulis memandang perlu diberikan definisi operasional variabel.

1. Model Pembelajaran VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*)

Model pembelajaran VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*) merupakan anak dari model pembelajaran Quantum yang berprinsip untuk

¹⁴ Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, Cet. IV. (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hal 133

menjadikan situasi belajar menjadi lebih nyaman. Model pembelajaran *visual auditory kinesthetic* atau VAK adalah pembelajaran yang mengoptimalkan ketiga modalitas belajar.

Pembelajaran dengan model ini mementingkan pengalaman belajar secara langsung dan menyenangkan bagi siswa. Pengalaman belajar secara langsung dengan cara belajar mengingat (*visual*), belajar dengan mendengar (*Auditory*), dan belajar dengan gerak dan emosi (*Kinesthetic*). (DePorter dkk., 1999).

2. Hasil Belajar

Belajar adalah proses internal sebagaimana peristiwa kognitif yang tidak dapat disamakan dengan peristiwa yang Nampak. Belajar adalah suatu proses di mana ditimbulkan atau dirubahnya suatu kegiatan karena memberikan respon terhadap keadaan.

Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau symbol. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan.¹⁵

¹⁵ Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang, 2014). Hal 38

H. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan anggapan yang telah dikemukakan, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H_a: Terdapat perbedaan yang sangat signifikan pada hasil belajar siswa MI Assalafiyah Kelurahan Sungai Pinang sebelum dengan sesudah diadakannya penerapan model pembelajaran VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*).

H_o: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa MI Assalafiyah Kelurahan Sungai Pinang sebelum dengan sesudah diadakannya penerapan model pembelajaran VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*).

I. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah menggunakan jenis penelitian Eksperimen *One Group Pretest-Posttest design*. Karena menggunakan jenis penelitian objek yang akan diteliti, yaitu kelas III terdapat satu kelas oleh karena itu menggunakan pretest yaitu melakukan test sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan metode ataupun model yang sering digunakan dan setelah itu akan diketahui hasilnya setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*). Populasi dan Sampel Penelitian

$O_1 \times O_2$

O_1 = Nilai Pretest (sebelum diberi perlakuan)

O_2 = Nilai Posttest (setelah diberi perlakuan)

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif yaitu perbandingan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*) dalam proses belajar mengajar. Sedangkan Data kualitatif yang di dapat dari penelitian ini yaitu data mengenal sejarah berdiri MI Assalafiyah Kelurahan Sungai Pinang, letak geografis, jumlah guru, jumlah siswa kelas III dan keadaan sarana dan prasarana yang tersedia yang dapat menunjang proses pendidikan di MI Assalafiyah

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan ialah sumber bacaan yang berkaitan dengan persoalan penelitian, terutama yang berkaitan langsung dengan pokok bahasan. Ditinjau dari segi sumbernya data statistik dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

- 1) Data Primer adalah data yang diperoleh dari siswa kelas III MI Assalafiyah Kelurahan Sungai Pinang yang berjumlah 12 siswa

- 2) Data Sekunder adalah data penunjang yang bersumber dari artikel, majalah, Koran, jurnal, skripsi dan makalah-makalah yang ada relevansinya dengan pokok bahasan.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kaulitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁶ Dalam penelitian ini yang menjadi Populasi ialah keseluruhan dari objek penelitian. Untuk mata pelajaran Al Quraan Hadits sebagai objek penelitian ini adalah keseluruhan murid kelas III tahun pelajaran 2014/2015 dengan jumlah murid 12 orang, terdiri dari 8 orang laki-laki dan 4 orang perempuan. Berikut ini akan ditampilkan tabel keterangan:

Tabel 1
Populasi
Siswa Madrasah Ibtidaiyah Assalafiyah

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Pria	Wanita	
III	8	4	12

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2013), hlm. 159-160.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain yaitu wawancara dan kuisioner. Kalau wawancara dan kuisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas, tetapi juga obyek-obyek alam lain. Observasi yang kami lakukan adalah dengan mendatangi langsung lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu MI Assalafiyah Kelurahan Sungai Pinang.

b. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga mengetahui jumlah siswa disekolah tersebut. Yang tujuannya untuk mengumpulkan informasi. Wawancara yang kami lakukan di MI Assalafiyah ini adalah wawancara langsung kepada pihak guru selaku pengajar, terutama guru yang mengajar bidang studi Al Quran Hadits.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi dalam penelitian ini

digunakan untuk memperoleh daftar-daftar siswa, guru dan karyawan serta hal-hal yang berhubungan dengan masalah penelitian.

d. Metode Tes

Penggunaan tes ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang hasil belajar peserta didik dengan cara memberikan serangkaian pertanyaan sebelum (pre-test) dan pertanyaan sesudah (post-test) proses pembelajaran kepada peserta didik yang dijadikan sampel.

Anas Sudjinono, mengemukakan Pre-Test adalah tes yang dilaksanakan sebelum bahan pelajaran diberikan kepada peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui sejauh manakah materi atau bahan pelajaran yang akan diajarkan telah dapat dikuasai oleh peserta didik. Sedangkan Post-Test merupakan tes yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua materi pelajaran yang tergolong penting sudah dapat dikuasai sebaik-baiknya oleh peserta didik.¹⁷

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian yang dilakukan di MI Assalafiyah ini dilakukan dengan menggunakan analisis data kuantitatif (analisis statistik).

Alasan saya menggunakan rumus ini karena ingin melakukan perbandingan antara dua variabel yaitu apakah memang secara signifikan dua variabel yang sedang diperbandingkan atau dicari perbedaannya itu memang berbeda, apakah perbedaan itu terjadi semata-mata karena

¹⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal 84

kebetulan saja. Selain itu untuk mengukur hasil belajar siswa cocok digunakan rumus test “t” ini.

$$t_o = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

Tingkat yang perlu ditempuh dalam rangka memperoleh harga t_o berturut-turut adalah sebagai berikut:

- a. Mencari D (*Difference* = Perbedaan) antara Skor Variabel X dan skor Variabel II. Jika Variabel I kita beri lambang X sedang Variabel II kita beri lambang Y, maka: $D = X - Y$
- b. Menjumlah D, sehingga diperoleh $\sum D$

Perhatian: Dalam menjumlahkan D, tanda aljabar (yaitu tanda-tanda “plus” dan “minus”) harus diperhatikan, artinya tanda “plus” dan minus itu ikut serta diperhitungkan dalam penjumlahan.

- c. Mencari Mean dan *Difference*, dengan rumus $M_D = \frac{\sum D}{N}$
- d. Mengkuadratkan D: setelah itu lalu dijumlahkan sehingga diperoleh $\sum D^2$.
- e. Mencari *Deviasi Standar dari Difference* (SD_D), dengan rumus:

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

Catatan: $\sum D^2$ diperoleh dari hasil perhitungan pada butir 2.d., sedangkan $\sum D$ diperoleh dari hasil perhitungan pada butir 2.b di atas.

- f. Mencari *Standar Error* dari *Mean of Diference*, yaitu SE_{M_D} , dengan menggunakan rumus:

$$SE_{M_D} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

- g. Mencari $t_o = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$

- h. Memberikan interpretasi terhadap " t_o " dengan prosedur kerja sebagai berikut:

- 1) Merumuskan terlebih dahulu Hipotesis alternative (H_a) dan Hipotesis Nihilnya (H_0).
- 2) Menguji signifikansi t_o , dengan cara membandingkan besarnya t_o (" t " hasil observasi atau " t " hasil perhitungan) dengan t_t (harga kritik " t " yang tercantum dalam Tabel Nilai " t "), dengan terlebih dahulu menetapkan *degrees of freedom-nya* (df) atau derajat kebebasannya (db), yang dapat diperoleh dengan rumus: df atau db = N – 1.
- 3) Mencari harga kritik " t " yang tercantum pada Tabel Nilai " t " dengan berpegang pada df atau db yang telah diperoleh, baik pada taraf signifikansi 5% ataupun taraf signifikansi 1%.
- 4) Melakukan perbandingan antara t_o dengan t_t , dengan patokan sebagai berikut:
 - (a) Jika t_o lebih besar atau sama dengan t_t maka Hipotesis Nihil ditolak, sebaliknya Hipotesis alternative diterima atau disetujui. Berarti antara kedua variabel yang sedang kita selidiki perbedaanya, secara signifikan memang terdapat perbedaan.
 - (b) Jika t_o lebih dari kecil daripada t_t maka Hipotesis Nihil diterima atau disetujui: sebaliknya Hipotesis alternatif ditolak. Berarti bahwa perbedaan antara Variabel I dan

Variabel II itu bukanlah perbedaan yang berarti, atau bukan perbedaan yang signifikan.

i. Menarik kesimpulan penelitian.

J. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini disusun oleh penulis dalam lima bab, dan masing-masing bab memuat pokok-pokok bahasan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN yang berisi tentang Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, Variabel Penelitian, Definisi Operasional, Hipotesis Penelitian, Metodologi Penelitian, Teknik Analisis Data, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II: LANDASAN TEORI Membahas tentang model pembelajaran VAK (Visualization Auditory Kinesthetic), pembelajaran Al Quran Hadits, pengertian Hasil Belajar.

BAB III: KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN Keadaan sejarah MI Assalafiyah Kelurahan Sungai Pinang, keadaan guru, keadaan siswa dan sarana prasarana dan proses belajar mengajar.

BAB IV: ANALISIS DATA Menganalisis data yang telah didapat menggunakan rumus yang ada.

BAB V: PENUTUP Kesimpulan dan Saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hakikat Model Pembelajaran VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*)

1. Pengertian Model Pembelajaran VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*)

Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Menurut Arends, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran. Lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.¹⁸ Allah berfirman dalam surat Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

¹⁸Agus Suprijono, *Op.Cit.*, hlm. 45

“ Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”

Dari ayat diatas bahwa bahwa pendidikan dilakukan dengan memberi contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berpikir, dan sebagainya. Dengan teladan merupakan metode pendidikan yang paling berhasil. Hal itu karena dalam belajar, orang pada umumnya, lebih mudah menangkap yang kongkrit ketimbang yang abstrak. Seorang guru dalam memilih metode pembelajaran yang ada disesuaikan dengan materi pembelajaran, situasi dan kondisi, sehingga dapat memudahkan pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹⁹

Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran adalah bentuk atau tipe kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan bahan ajar guru kepada siswa²⁰. Agar bahan ajar dan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal ada berbagai model pembelajaran. Dalam prakteknya, kita (guru) harus ingat bahwa tidak ada model pembelajaran yang paling tepat untuk situasi dan kondisi. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi siswa, bahan ajar, fasilitas, media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri.

¹⁹ Rusmaini, *Op.Cit.*, hlm. 161

²⁰ Ibid., hlm. 46

Menurut Herdian, model pembelajaran VAK merupakan suatu model pembelajaran yang menganggap pembelajaran akan efektif dengan memperhatikan ketiga hal tersebut (*Visual, Auditory, Kinesthetic*), dan dapat diartikan bahwa pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan potensi siswa yang telah dimilikinya dengan melatih dan mengembangkannya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar langsung dengan bebas menggunakan modalitas yang dimilikinya untuk mencapai pemahaman dan pembelajaran yang efektif.²¹ Seperti hadits diriwayatkan dari Anas dari Nabi saw yang berbunyi:

يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا، وَتَطْأُوا وَلَا تَخْتَلِفُوا

“Hendaklah kalian mempermudah dan jangan mempersulit, serta hendaklah kalian memberi kabar gembira dan jangan membuat orang-orang lari”. (HR.Bukhori 3038 dan Muslim 1733)

Dari hadits tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pendidikan, hendaknya membuat orang merasa mudah, senang, dan tidak bosan dalam belajar. Prinsip-prinsip tersebut hendaknya diperhatikan oleh pendidik dalam menentukan metode yang akan digunakan dalam proses pendidikan.

²¹ Shomin Aris, *Model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar ruzz media, 2014), hlm 226

Model pembelajaran visual, auditory, kinestetik atau VAK adalah model pembelajaran yang mengoptimalkan ketiga modalitas belajar tersebut untuk menjadikan belajar merasa nyaman. Tiga modalitas pembelajaran ini pertama kali dikembangkan oleh Neil Fleming untuk menunjukkan preferensi individu dalam proses belajarnya, yakni visual, auditori, dan kinestetik (VAK). Meskipun ketiga modalitas tersebut hampir semuanya dimiliki oleh setiap orang, tetapi hampir semua mereka selalu cenderung pada salah satu di antara ketiganya.²²

VAK merupakan tiga modalitas yang dimiliki oleh setiap manusia. Ketiga modalitas tersebut kemudian dikenal sebagai gaya belajar. Gaya belajar merupakan kombinasi dari bagaimana seseorang dapat menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Pembelajaran dengan model ini mementingkan pengalaman belajar secara langsung dan menyenangkan bagi siswa. Pengalaman belajar secara langsung dengan cara belajar dengan mengingat (Visual), belajar dengan mendengar (Auditory) dan belajar dengan gerak dan emosi (Kinestetik)²³. Seperti dalam hadits dibawah ini:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَافِلُ الْيَتِيمِ لَهُ أَوْلِعَايِرُهُ أَنَا
وَهُوَ كَهَاتَيْنِ فِي الْجَنَّةِ وَ أَشَارَ مَالِكٌ بِالسَّبَّابَةِ وَ الْوَسْطَى (اخرجه مسلم في

²²Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, cet. Ke-I (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2014), hlm.287

²³ Ibid., hlm. 226

الزهد والرقائق

”Dari Abu Hurairah berkata, Rasulullah SAW bersabda : ” Aku akan bersama orang-orang yang menyantuni anak yatim di surga akan seperti ini (Rasulullah menunjukkan dua jari, jari telunjuk dan tengah yang saling menempel)”. (HR. Muslim bin al-Hijaj Abu al-Husain al-Qusyairi al-Naisaburi)

Hadits ini memang tidak secara eksplisit menerangkan tentang penggunaan alat peraga dalam metode pengajaran akan tetapi secara implisit Nabi Muhammad SAW memberikan contoh tentang penggunaan alat peraga dalam memberikan penjelasan dengan cara menunjukkan kedua jari Beliau sebagai perumpamaan. Dari hadits ini kita mendapati bahwa dalam memahami konsep yang abstrak, kita membutuhkan suatu media yang kongkrit agar pengetahuan menjadi mudah dipahami.

Alat peraga merupakan salah satu komponen penentu efektivitas belajar. Alat peraga mengubah materi ajar yang abstrak menjadi kongkrit dan realistik. Penyediaan alat peraga merupakan bagian dari pemenuhan kebutuhan belajar sesuai dengan tipe belajar siswa. Pembelajaran menggunakan alat peraga berarti mengoptimalkan fungsi seluruh panca indera siswa untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa dengan cara mendengar, melihat, meraba dan menggunakan pikirannya secara logis dan realistis. Ada beragam jenis alat peraga pembelajaran, mulai dari benda aslinya, tiruannya, yang sederhana sampai yang canggih, diberikan di dalam kelas atau luar

kelas. Bisa juga berupa bidang dua dimensi (gambar), bidang tiga dimensi (ruang), animasi atau flash (gerak), video (rekaman atau simulasi).

Model pembelajaran VAK ini menganggap bahwa pembelajaran akan efektif dengan memperhatikan ketiga hal tersebut, dengan perkataan lain manfaatkanlah potensi siswa yang telah dimilikinya dengan melatih, mengembangkannya. Pembelajaran VAK adalah strategi pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan alat indra yang dimiliki siswa.

Auditory belajar dengan mendengarkan petunjuk lisan, mengingat dengan menyanyikan kata perkata. Visual belajar dengan melihat dan mengamati, mengaitkan yang sedang dipelajari dengan sesuatu yang kelihatan. Kinesthetic mempelajari dengan melibatkan gerakan anggota tubuh, apa yang dipelajari diterapkan.²⁴

2. Langkah-langkah penerapan model pembelajaran VAK

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*) yaitu:²⁵

a. Tahap persiapan (kegiatan pendahuluan)

Pada kegiatan pendahuluan guru memberikan motivasi untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar, memberikan perasaan

²⁴ Alpiyanto, *Hypno Heart Teaching*, (Bekasi: Tujuh Samudera Alfath, 2011), hlm 126

²⁵ *Ibid.*, hlm. 227

positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang kepada siswa, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk menjadikan siswa lebih siap dalam menerima pelajaran.

b. Tahap Penyampaian (kegiatan inti pada eksplorasi)

Pada kegiatan inti guru mengarahkan siswa untuk menemukan materi pelajaran yang baru secara mandiri, menyenangkan, relevan, melibatkan pancaindera, yang sesuai dengan gaya belajar VAK. Tahap ini biasa disebut eksplorasi.

c. Tahap Pelatihan (kegiatan inti pada elaborasi)

Pada tahap pelatihan guru membantu siswa untuk mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan serta keterampilan baru dengan berbagai cara yang disesuaikan dengan gaya belajar VAK.

d. Tahap penampilan hasil (kegiatan inti pada konfirmasi)

Tahap penampilan hasil merupakan tahap seorang guru membantu siswa dalam menerapkan dan memperluas pengetahuan maupun keterampilan baru yang mereka dapatkan, pada kegiatan belajar sehingga hasil belajar mengalami peningkatan.

e. Kekurangan dan Kelemahan Model Pembelajaran VAK

3. Kelebihan dan kekurangan penerapan model pembelajaran VAK

(Visualization Auditory Kinesthetic)

Kelebihan dan kekurangan penerapan model pembelajaran VAK adalah:²⁶

Adapun Kelebihan model pembelajaran VAK

- a. Pembelajaran akan lebih efektif karena mengombinasikan ketiga gaya belajar.
- b. Mampu melatih dan mengembangkan potensi siswa yang telah dimiliki oleh pribadi masing-masing.
- c. Memberikan pengalaman langsung kepada siswa.
- d. Mampu melibatkan siswa secara maksimal dalam menemukan dan memahami suatu konsep melalui kegiatan fisik, seperti demonstrasi, percobaan, observasi, dan diskusi aktif.
- e. Siswa yang memiliki kemampuan bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar karena model ini mampu melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

Kekurangan model pembelajaran VAK

- a. Tidak banyak orang mampu mengombinasikan ketiga gaya belajar tersebut. Dengan demikian, orang yang hanya mampu menggunakan satu gaya belajar, hanya akan mampu menangkap materi jika menggunakan metode yang lebih memfokuskan kepada salah satu gaya belajar yang didominasi.

²⁶ *Ibid.*, hlm 228

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah proses perubahan. Perubahan-perubahan itu tidak hanya perubahan lahir tetapi juga perubahan batin, tidak hanya perubahan tingkah lakunya yang nampak, tetapi juga perubahan-perubahan yang tidak dapat diamati. Perubahan-perubahan itu bukan perubahan yang negatif tetapi perubahan yang positif yaitu perubahan yang menuju ke arah kemajuan atau kearah perbaikan.²⁷

Hadits Riwayat Ibnu Majah

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ (رَوَاهُ ابْنُ مَاجَه)

” Belajar dan menuntut ilmu kewajiban bagi setiap muslim laki-laki dan muslim perempuan.” (HR. Ibnu Majah)

Hadits diatas menjelaskan bahwa belajar dan menuntut ilmu itu wajib hukumnya bagi setiap muslim laki-laki dan muslim perempuan dan allah juga menjanjikan kepada umatnya barang siapa yang mencari ilmu akan di

²⁷ Mustaqim, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta: Reneka cipta, 2010), hlm 62

tinggikan derajatnya seperti terdapat dalam al-quran surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :²⁸

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ.

“Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.(Q.S Al-Mujadalah:11)

Allah sangat mencintai orang-orang yang belajar dan mencari ilmu seperti dijelaskan dalam surat Al-Mujaadalah bahwasanya Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang belajar dan mencari ilmu.

Sedangkan belajar menurut Nana Sudjana ialah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan yang ditandai dengan adanya perubahan yang ditandai dengan adanya perubahan diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.²⁹

²⁸ SYGMA, Al-Quran Tajwid dan Terjemahanya, (Jakarta: PT.Sygma Examedia Arkanleema, 2010), hlm. 543

²⁹ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010), hlm 5

Menurut John Dewey, belajar merupakan bagian interaksi manusia dengan lingkungannya. Bagi John Dewey, pelajar harus dibimbing kearah pemanfaatan kekuatan untuk melakukan berpikir reflektif. Slameto merumuskan belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkahlaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³⁰

Dari beberapa definisi diatas, pengertian belajar dapat disimpulkan bahwa belajar sebagai perubahan tingkah laku berdasarkan perubahan yang berasal dari diri sendiri, adanya stimulus maupun dari proses interaksinya dengan lingkungan.

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Hasil (product) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional³¹. Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.³²

Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan

³⁰ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Multi Pressindo, 2012), hlm2

³¹ Ibid., *hlm. 14*

³² Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm5

tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang diamati dan di ukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan.³³

Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengordinasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *intiatory*, *pre-routine*, dan *reuntinized*. Domain psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, social, manajerial dan intelektual. Sementara, menurut Lindgren hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap.³⁴

Nasution menyatakan hasil belajar siswa dirumuskan sebagai tujuan instruksional umum (TIU) yang dinyatakan dalam bentuk yang lebih spesifik dan merupakan komponen dari tujuan umum mata kuliah atau bidang studi. Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-

³³ Fajri Ismail, *Op.Cit.*, hlm.40

³⁴ *Ibid.*, hlm 38

pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.³⁵ Menurut Arikunto yang dikutip dari buku mengatakan bahwa “hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pengajaran yang dilakukan oleh guru. Hasil belajar ini biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau kata-kata baik, sedang, kurang dan sebagainya.”³⁶

2. Macam-macam Hasil Belajar

Menurut Benjamin S.Bloom dan kawan-kawannya ada tiga ranah (domain) hasil belajar, yaitu:³⁷

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berfikir antara lain: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut otak adalah termasuk dalam ranah kognitif

b. Ranah Afektif

Ranah Afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat

³⁵ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 22

³⁶ Ekawama, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Referensi, 2012), hlm 70

³⁷ Fajri Ismail, *Op cit.*, hlm 43

diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif yang tinggi. Domain afektif mencakup penilaian terhadap sikap, tingkah laku, minat, emosi, motivasi, kerjasama, koordinasi dari setiap peserta didik.

c. **Ranah Psikomotor**

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ranah psikomotor dikemukakan oleh Simpson (1956) yang menyatakan bahwa hasil belajar psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

a. Faktor Jasmani dan Rohani Siswa

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya.³⁸ Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa di sekolah yang garis besarnya dapat dibagi dalam dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal siswa.

1. **Faktor Eksternal**

³⁸ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensido Offset, 2004), hlm 39

Faktor eksternal yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan non sosial.³⁹

1) Faktor Lingkungan Sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan sosial adalah:

a) Lingkungan sosial sekolah

Lingkungan ini adalah guru, administrasi dan teman-teman sekelas yang dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah. Perilaku simpatik dan dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar.

b) Lingkungan sosial masyarakat

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya.

c) Lingkungan sosial keluarga

³⁹ Ismail Sukardi, *Op.Cit.*,hlm. 20-22

Lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orangtua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dampak memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial baik itu di sekolah, masyarakat maupun keluarga berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa dan jika ke tiga faktor lingkungan di atas dapat dikendalikan maka akan berdampak buruk pada anak tersebut.

2) Faktor lingkungan Non sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non social adalah: (28)

a) Lingkungan alamiah

Seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat, atau tidak terlalu gelap, suasana yang sejuk dan tenang. Lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat memengaruhi aktivitas belajar siswa. Sebaliknya, bila kondisi lingkungan alam tidak mendukung, proses belajar siswa akan terlambat.

b) Faktor instrumental

Yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. Pertama, hardware, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olah raga dan lain sebagainya. Kedua, software, seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabus dan lain sebagainya.

c) Faktor materi pelajaran

Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa begitu juga dengan metode mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa. Karena itu, agar guru dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap aktivitas belajar siswa, maka guru harus menguasai materi pelajaran dan berbagai metode mengajar yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi siswa.

a. Faktor Internal

Yang dimaksud dengan faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari alam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis.⁴⁰

1) Faktor fisiologis

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 13

Faktor-faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor-faktor ini dibedakan menjadi dua macam:

a) Keadaan tonus jasmani

Keadaan tonus jasmani pada umumnya sangat memengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal. Karena keadaan tonus jasmani sangat memengaruhi proses belajar, maka perlu ada usaha untuk menjaga kesehatan jasmani.

b) Keadaan fungsi jasmani/fisiologis

Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologis pada tubuh manusia sangat memengaruhi hasil belajar, terutama panca indera. Panca indera yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula. Proses belajar merupakan pintu masuk bagi segala informasi yang diterima dan ditangkap oleh manusia.

2) Faktor psikologis

Faktor-faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat.

a) Kecerdasaan/Intelegensia siswa

Pada umumnya kecerdasan diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik dalam mereaksikan rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat. Dengan demikian, kecerdasan bukan hanya berkaitan dengan kualitas otak saja, tetapi juga

b) Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor yang memengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi adalah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar.

c) Minat

Secara sederhana, minat (interest) kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Reber (Syah, 2003) minat bukanlah istilah yang populer dalam psikologi disebabkan ketergantungan terhadap berbagai faktor internal lainnya,

seperti pemusatan perhatian keingin tahuan, motivasi, dan kebutuhan.

d) Sikap

Dalam proses belajar, sikap individu dapat memengaruhi keberhasilan proses belajarnya. Sikap adalah gejala internal yang mendimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relative tetap terhadap objek, orang peristiwa dan sebagainya, baik secara positif maupun negative.

e) Bakat

Secara umum, bakat didefinisikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Berkaitan dengan belajar, Slavin (1994) mendefinisikan bakat sebagai kemampuan umum yang dimiliki seorang siswa untuk belajar. Dengan demikian, bakat adalah kemampuan seseorang menjadi salah satu komponen yang diperlukan dalam proses belajar seseorang. Apabila bakat seseorang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajarinya, maka

bakat itu akan mendukung proses belajarnya sehingga kemungkinan besar ia akan berhasil.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yang setiap faktor membawa pengaruhnya masing-masing terhadap hasil belajar. Adanya pengaruh dari dalam diri siswa merupakan hal yang logis dan wajar, sebab hakikat belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang diminati dan disadarinya. Siswa harus mengerahkan segala daya upaya untuk menggapainya, di samping itu kualitas pembelajarannya di sekolah harus lebih diutamakan oleh guru di sekolah.

C. Hakikat Pembelajaran Al Quran Hadits

1. Landasan Filosofis Pembelajaran Al Quran Hadits

Secara etimologi Al Quran merupakan mashdar (kata benda) dari kata kerja Qoro'ah yang bermakna tala'ah keduanya berarti membaca atau bermakna jama'ah (mengumpulkan, mengoleksi). Secara etimologis Al Quran adalah firman atau wahyu yang berasal dari Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara melalui malaikat jibril sebagai pedoman serta petunjuk seluruh umat manusia semua masa, bangsa dan lokasi.

Al Quran adalah firman Allah yang mengandung mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw yang termaktub dalam mushaf-mushaf (lembaran-lembaran yang berjilid) yang disalin dengan jalan muttawatir membacanya beribadah.⁴¹

Secara harfiah hadits berarti, ‘komunikasi’, ‘kisah’ (baik masa lampau ataupun kontemporer).’ Percakapan” (baik yang bersifat keagamaan ataupun umum). Bila digunakan sebagai kata sifat, hadits berarti “baru”. Secara istilah, hadits menurut ulama hadits berarti “segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW baik yang berupa ucapan, perbuatan, tarkir (sesuatu yang dibiarkan, dipersilahkan, disetujui secara diam-diam), sifat-sifat, dan perilaku Nabi SAW”. Sementara itu menurut para ahli usul fiqh, hadits adalah “segala sesuatu yang bersumber dari nabi Muhammad SAW baik yang berupa ucapan, perbuatan, atau takrir yang patut dalil hukum.”⁴²

Pembelajaran Al Quran Hadits adalah proses pembelajaran yang memberikan pendidikan untuk memahami dan mengamalkan Al Quran Hadits sehingga mampu membaca dengan menafsirkan atau menterjemahkan ayat-ayat terpilih serta memahami hadits-hadits Nabi Muhammad SAW.

2. Tujuan Pembelajaran Al Quran Hadits

⁴¹ Abd. Wadud, Al Quran Hadits, (Jakarta: PT Karya Putra, 2011), hlm 4

⁴² Sayyid Thanthawi, DKK. Al Quran dan Laitul Qadar, (Jakarta Selatan: Pustaka Azzam, 2001), hlm 12

Adapun tujuan pembelajaran Al Qurn Hadits, sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab adalah,

- a. Meningkatkan kecintaan siswa terhadap Al Quran Hadits
- b. Membekali siswa dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al Quran dan Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- c. Meningkatkan kekhusyukan dalam beribadah, terutama shalat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surat atau ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca.⁴³

Mata pelajaran Al Quran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk :

- 1) Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan, menggemari membaca Al Quran Hadits.
- 2) Memberikan pengertian, pemahaman penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al Quran Hadits melalui keteladanan dan pembiasaan.
- 3) Membina dan membimbing perilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat Al Quran Hadits.

⁴³ (Departemen Agama RI. Kurikulum MA G BPP mata pelajaran Al Quran Hadits (Jakarta:t.p.1998) hal.1

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al Quran Hadits adalah proses pembelajaran pada bidang studi Islam yang merupakan dasar pendidikan agama yang harus ditanamkan sejak dini kepada peserta didik sehingga diharapkan nantinya dapat menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al Quran Hadits dalam kehidupan sehari-hari.

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Al Quran Hadits

Mata pelajaran Al Quran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al Quran Hadits dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam Al Quran, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadis-hadis tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.

Tabel 2
Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar
Mata Pelajaran Al Quran Hadits Kelas III Semester I

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1.1 Menghafal surat-surat pendek secara benar dan fasih	1.1 Membaca Surat at-Takasur secara benar dan fasih

4. Materi Al Quran Hadits Kelas III Pelajaran I Surat at-Takasur

Pelajaran 1: ⁴⁴

Surah At Takasur

Anak-anak, Allah swt menciptakan manusia di bumi dengan keadaan yang berbeda. Ada yang kaya dan ada yang miskin. Apabila diberi kekayaan, kita tidak boleh bermegah-megahan. Kita harus mensyukuri nikmat tersebut. Caranya dengan bersedekah kepada fakir miskin, kita tidak boleh kikir. Apabila kekurangan, kita tidak boleh kecewa atau marah kepada Allah swt. Pada pelajaran 1 ini, kita akan belajar melafalkan surat at-takasur.

Melafalkan Surah At Takasur

Sebelum melafalkan Surah at Takasur, kita akan mengenal lebih dahulu surah tersebut. Surah at Takasur adalah surat yang ke-102. Surah ini diturunkan setelah surat al Kausar. Surat at Takasur terdiri atas delapan ayat dan termasuk surat Makkiyah. Nama at Takasur diambil dari lafal *at takasur* yang terdapat pada ayat pertama. At takasur berarti bermegah-megahan.

Perhatikan lafal Surah at-Takasur berikut ini. Kemudian, mari kita baca secara tartil (perlahan-lahan).

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

⁴⁴Choirul Fata, *Cinta Al Quran dan Hadis Kelas III*, (Solo: Tiga Serangkai, 2008)

أَهْلِكُمُ التَّكَاثُرُ (١) حَتَّىٰ زُرُّ ثُمَّ الْمَقَابِرَ (٢) كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ (٣) ثُمَّ كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ (٤) كَلَّا لَوْ تَعْلَمُونَ عِلْمَ الْيَقِينِ (٥) لَتَرَوُنَّ الْجَحِيمَ (٦) ثُمَّ لَتَرَوْهَا عَيْنَ الْيَقِينِ (٧) ثُمَّ لَتَسْأَلُنَّ يَوْمَئِذٍ عَنِ النَّعِيمِ (٨) (التَّكَاثُرُ)

Melafalkan Al Quran tidak boleh tergesa-gesa. Hal itu dapat mengakibatkan kesalahan. Perhatikan harakat dan panjang pendek bacaan. Insyallah, pelafalan kita akan baik dan benar.

BAB III

KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Assalafiyah Sungai Pinang

Madrasah Ibtidaiyah Assalafiyah didirikan pada tahun 1930 oleh Kyai Ahmad Yahya dan Kyai Abu Bakar Bastari, beserta dibantu oleh beberapa tenaga guru agama yang lain. Adapun santrinya terdiri dari anak laki-laki dan perempuan yang berusia 6 tahun ke atas dan semuanya berasal dari Desa Sungai Pinang (desa atau yang dulu disebut Dusun Sungai Pinang pada waktu itu masih merupakan satu kesatuan, belum terpecah-pecah daerahnya termasuk wilayah Marga Pegagan Ilir Suku II, Kewedanaan Ogan Ilir).

Madrasah Ibtidaiyah Assalafiyah pada awal berdiri dipimpin oleh Kyai. Ahmad Yahya. Dalam proses pembelajaran dilaksanakan oleh 7 orang

guru, dengan siswa berjumlah 31 orang, yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 16 orang perempuan.⁴⁵

Dasar pendidikan perguruan Assalafiyah Sungai Pinang tersebut 100% berbasis agama Islam, yang pada waktu itu beraliran salaf. Mata pelajaran yang diutamakan adalah hukum-hukum Islam dan Bahasa Arab, mata pelajaran lainnya yaitu al-Quran Hadits dan Aqidah Akhlak.

Dari tahun ke tahun guru dan murid silih berganti namun kemajuan Madrasah Ibtidaiyah Assalafiyah semakin berkembang. Pengurus perguruan agama Asslafiyah Sungai Pinang tersebut yang terdiri dari beberapa orang Kyai akhirnya sepakat pada tahun 1930 M (1330 H) membentuk Yayasan Madrasah Ibtidaiyah Assalafiyah Sungai Piang Kecamatan Sunga Pinang Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan.

Dengan Akte Notaris A Minus Palembang No.14/1979/ terdaftar pada Pengadilan Negeri Kayu Agung. Pada tahun-tahun selanjutnya Yayasan Assalafiyah ini semakin berkembang dan maju dan telah dibentuk juga MTs Assalafiyah, serta kurikulum yang dipakai sekarang menggunakan kurikulum campuran.

Madrasah Ibtidaiyah Assalafiyah berada dijalan Assalafiyah RT 02 LK Kelurahan Sungai Pinang Kecamatan Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir, berada tidak jauh dari pinggir jalan Lintas Timur, karena letak nya yang dekat

⁴⁵ H. Marzuki Anwar, (ketua Yayasan Assalafiyah), kelurahan Sungai Pinang Ogan Ilir

dengan lintas Timur maka mudah dijangkau baik dengan jalan kaki maupun dengan kendaraan dan Madrasah tersebut terletak dekat dengan perumahan warga sehingga ramai dilalui oleh masyarakat setiap hari.

Visi MI Assalafiyah Sungai Pinang Ogan Ilir, yaitu:

1. Meningkatkan kaulitas Madrasah
2. Mewujudkan para siswa-siswi berakhlaqul karimah
3. Meningkatkan ukhuwah Islamiyah

Misi MI Assalafiyah Sungai Pinang Ogan Ilir, adalah:

1. Peningkatan kualitas lulusan melalui peningkatan NEM yaitu dari rata-rata menajdi 6,00
2. Menumbuhkan aktivitas Full Day Scholl di MI Madrasah Assalafiyah Sungai Pinang mulai tahun ajaran 2014-2015
3. Peningkatan budaya disiplin bagi warga Madrasah
4. Pengadakan/perbaikan sarana yang dimiliki.⁴⁶

B. Letak Madrasah Ibtidaiyah Asslafiyah Sungai Pinang

Madrasah Ibtidaiyah Asslafiyah berada di Jalan Assalafiyah RT.02 LK.II Kelurahan Sungai Pinang Kecamatan Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir, berada tidak jauh dari pinggir jalan Lintas Timur, karena letaknya yang dekat dengan jalan Lintas Timur, maka mudah dijangkau baik dengan jalan

⁴⁶ Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir

kaki maupun dengan kendaraan dan Madrasah tersebut terletak dekat dengan perumahan warga, sehingga ramai dilalui oleh masyarakat setiap hari.

Adapun letak geografis MI Assalafiyah Sungai Pinang Ogan Ilir adalah

- Sebelah Utara berbatasan dengan tanah Komar
- Sebelah Selatan berbatasan dengan tanah Basri dan Sukardi
- Sebelah Barat berbatasan dengan Tanah Amalia dan Abu Hasan
- Sebelah Tinur berbatasan dengan jalan Assalafiyah

Dari pertama kali didirikan madrasah ini telah mengalami beberapa kali perubahan atau pergantian kepala sekolah, untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 3
Nama-Nama Kepala Madrasah Ibtidaiyah Assalafiyah
Sungai Pinang

NO	Nama Kepala Madrasah	Masa Tugas
1	Ky. Ahmad Yahya	1 Januari 1930 ...
2	Ky.H.Abdul Hamid	
3	Ky. Usman Umar	
4	Ky.M.Toha Jumhur	
5	Ky. Abdul Jabbar	
6	Ky. Abu Bakar	

7	Ky.M.Yahya Goni	
8	Ky.Usman Abu	
9	Ky. Syakroni Yahya, BA	
10	Ky. Usman Syavaib	
11	Ky.M.Toha Yusuf	
12	Ky. Ahmad Daen	
13	Ky.H.Maisaroh s/d Oktober 1981
14	Ky.H.Syafei Haris	1 Oktober 1981 s/d 8 Juli 2005
15	Ky.a.Jalil ZA,A.Md	8 Juli 2005 s/d 23 Juni 2008
16	Lisnayati, A.Ma	23 Juni 2008 s/d
17	Padmi Paramita S.Pd, M.Si	

Sumber data: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Assalafiyah Sungai Pinang

C. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi Madrasah Ibtidaiyah Asslafiyyah Sungai Pinang

Setiap proses pembelajaran diharapkan dapat mencapai tujuan yang ditetapkan. Keberhasilan mencapai tujuan tidak lepas dari peran guru. Dengan demikian kedudukan guru dalam proses belajar mengajar adalah sangat penting dan menentukan. Guru merupakan pemimpin, motivator, pengajar dan pendidik. Karena itu guru harus memenuhi persyaratan. Salah satunya lulusan lembaga pendidikan guru. Dengan demikian pendidikan formal yang tinggi dan berkepribadian yang baik serta sejalan dengan mata pelajaran yang

diasuhnya, guru dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara baik, sehingga terjadi perubahan pada siswa, baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar pada suatu sekolah. Dan guru merupakan faktor yang berhubungan langsung dengan siswa dalam memberikan materi pelajaran. Tanpa guru dalam suatu pendidikan tentu tidak mungkin tujuan suatu pendidikan akan tercapai dengan baik, tidak terkecuali di Madrasah Ibtidaiyah Assalafiyah, peranan guru sangat menentukan maju mundurnya perkembangan madrasah tersebut.

Mengenal keadaan guru di Madrasah Ibtidaiyah Assalafiyah Sungai Pinang adalah 20 orang, dimana latar belakang pendidikan dan jenis tugasnya serta pendidikannya dapat dilihat dalam uraian tabel berikut:

Tabel 4

Jumlah Guru di Madrasah Ibtidaiyah Assalafiyah Sungai Pinang

No	Nama	L/P	Jabatan
1	Padmi Paramita S.Pd. M.Si	P	Kepala Madrasah
2	Kamalia. HSB	P	WAKAMAD
3	Rahmat Supli. S.H	L	Ketua Komite
4	Ani Susanti S.Pd.I	P	Bendahara APBN/APBD

5	Omi Maria S.Si	P	Bendahara APBN/APBD
6	Rika Trisnawati, S.Pd	P	TU
7	Nursilawai, S.Pd.I	P	Wali Kelas
8	Ani Susanti, S.Pd.I	P	Wali Kelas
9	Kamalia. Hsb	P	Wali Kelas
10	Musdalifah, S.Pd.I	P	Wali Kelas
11	Zakiah, S.Pd.I	P	Wali Kelas
12	Ratna Dewi, S.Pd.I	P	Wali Kelas
13	Nursia, S.Pd.I	P	Wali Kelas
14	Fauzi Bermawi	L	Guru
15	Sofan Heryanto	L	Guru
16	Misdaliyah. S.Ag	P	Guru
17	Sudirman. S.Pd	L	Guru
18	Delima. S.Pd.I	P	Guru
19	Dahliyah. S.Pd,I	P	Guru
20	Nurmala Dewi. S.Pd.I	P	Guru
21	Rika Trisnawati. S.Pd.I	P	Guru

Sumber : Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Asslafiyyah Sungai Pinang

Mengacu pada data tabel di atas dapat diketahui, bahwa guru Madrasah Ibtidaiyah Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir berjumlah 20 orang. Guru tersebut dengan tingkat pendidikan yang bervariasi. Jumlah tersebut terpenuhi terutama

guru yang mengajar sesuai dengan jurusannya. Untuk kepentingan kaulitas dan hasil pembelajaran guru tersebut mutlka mendapatkan pembinaan lebih lanjut. Berdasarkan PP. No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan serta tuntunan UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen bahwa diamankan guru berkependidikan sarjana (S1). Dengan demikian, kemampuanna dalam mengajar dapat ditingkatkan dan diperbaiki. Dan guru Madrasah Ibtidaiyah Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir terdapat beberapa orang yang melanjutkan pendidikan ke strata satu.

D. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Asslafiyyah Sungai Pinang

Siswa merupakan salah satu komponen pengajaran, yang dalam realiaats edukatif baik dilihat dari jenis kelamin, sosial ekonomi, intelegensi, minat, semangat dan motivasi dalam belaaajr. Keadaan siswa yang demikian harus mendapatkan perhatian oleh guru dalam menyusun dan melaksanakan pengajaran, sehinga komponen pembelajaran yang dipergunakan sejalan dengan keadaan siswa.

Madrasah Ibtidaiyah Asslafiyyah Sungai Pinang ini mempunyai siswa-siswi yang perlu dididik, adapun siswa-siswi yang ada di madrasah ini pada tahun pelajaran 2014-2015 sebanyak 123 siswa, dan untuk lebih jelasnya akan diuraikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 5
Jumlah Siswa Madrasah Ibtidaiyah Assalafiyyah Palembang

NO	Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah
----	-------	---------------	--------

		Laki-laki	Perempuan	
1	I	15	9	24
2	II	24	12	36
3	III	8	4	12
4	IV	4	13	17
5	V	8	6	14
6	VI	10	10	20
Jumlah		69	54	123

Sumber Data: Dokumentasu Madrasah Ibtidaiya Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir

Mengacu pada data tabel di atas dapat dipahami bahwa jumlah siswa Madrasah Ibtidaiyah Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir adalah 134 orang Guru tersebut dengan tingkat pendidikan yang bervariasi. Jumlah tersebut terpenuhi terutama guru yang mengajar sesuai dengan jurusannya. Untuk kepentingan kualitas dan hasil pembelajaran guru tersebut mutlak mendapatkan pembinaan lebih lanjut. Berdasarkan PP. No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan serta tuntutan UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen bahwa diamanatkan guru berpendidikan sarjana (S1). Dengan pembinaan, kemampuannya dalam mengajar dapat ditingkatkan dan diperbaiki. Dan guru Madrasah Ibtidaiyah Sungai Pinang Jabupaten Ogan Ilir terdapat beberapa orang yang melanjutkan pendidikan ke strata satu.

E. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Asslafiyyah Sungai Pinang

Saran dan prasarana dalam proses belajar mengajar sangat penting dan diperlukan. Salah satunya adalah ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Ruang tempat belajar harus memungkinkan semua siswa bergerak leluasa tidak berdesak-desakan dan saling mengganggu antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya pada saat melakukan aktivitas belajar. Ukuran ruang kelas sangat bergantung pada berbagai hal antara lain jenis kegiatan dan jumlah peserta didik. Dengan sarana dan prasarana pengajaran yang baik maka akan tercipta suasana belajar mengajar yang baik maka akan tercipta suasana belajar mengajar yang baik, seperti guru mudah menyampaikan materi pelajaran dan siswa mudah memahami dan menguasainya.

Berbicara mengenai sarana dan prasarana sekolah sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar di suatu lembaga sangat perlu. Keadaan sarana dan prasarana sangat menentukan kualitas dan kuantitas suatu sekolah. Fasilitas belajar siswa seperti papan tulis, meja, kursi, perpustakaan dan lain sebagainya.

Tabel 6

Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Asslafiyyah Sungai Pinang

No	Nama	Ukuran	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Belajar	36 m ² /buah	6	Permanen

2	Ruang Kantor	32 m ²	1	Permanen
3	Ruang Kepala Sekolah	4 m ²	1	Permanen
4	Ruang Guru	36 m ²	1	Permanen
5	WC		2	Permanen

Sumber Data : Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Assalafiyah Sungai Pinang

Bertitik tolak pada data tabel di atas dapat dipahami bahwa keadaan sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir dikategorikan cukup ideal. Hal ini tercermin pada jumlah meja dan kursi murid dibandingkan dengan jumlah murid, jumlah siswa dengan lokal belajar, guru dengan jumlah siswa, serta sarana dan prasarna lainnya. Keadaan sarana dan prasarana yang ideal sangat mendukung bagi keberhasilan proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang sudah idela tersebut mutlak selalu ditingkatkan kuantitas dan kualitasnya sehingga sejalan dengan perkembangan zaman.

F. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran di masing-masing sekolah berbeda-beda. Hal ini tergantung dengan kepemimpinan kepala sekolah dan kesungguhan guru dalam melaksanakan tugas. Pelaksanaan proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir tergolong baik. Hal ini tercermin pada perencanaan yang disusun gruru sebelum mengaajr, memguasi materi pelajaran, menggunakan metode dam media ang bervariasi

serta sejalan dengan kondisi siswa dan kelas, memberikan bimbingan terhadap siswa, bekerja sama dengan orang tua dalam mengatasi permasalahan siswa, dalam mengelola kelas menggunakan pendekatan yang bervariasi dalam mengevaluasi tak hanya berdasarkan hasil ujian tertulis, melainkan pula berdasarkan observasi praktek dan latihan.

Guru yang berupaya menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa bersemangat dan bermotivasi dalam belajar, sehingga ketika guru menyampaikan materi pelajaran, siswa tak hanya menerima saja, melainkan berusaha bertanya kepada guru bila ada materi pelajaran yang kurang diengerti, sehingga tercipta proses pembelajaran yang interaktif. Dan terhadap siswa yang prestasinya rendah, guru memberikan bimbingan secara individual serta memanggil orang tua/wali siswa dalam rangka saling tukar informasi. Melalui upaya demikian permasalahan siswa dapat ditemukan jalan keluarnya.

G. Prosedur Penelitian

Siklus 1

Siklus pertama dalam PTK ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan metode Tanya jawab
- 2) Membuat RPP. Standar kompetensinya adalah kami hijrah Nabi Muhammad saw ke Taif. 1 . kompetensi Dasar. a) mengidentifikasi sebab-sebab Nabi Muhammad saw. Hijrah e Taif. b) menceritakan peristiwa hijrah Nabi Muhammad saw ke Taif. c) meneladani kesabaran Nabi Muhammmad saw, dalam peristiwa hijrah ke Taif. indikatornya mampu mebiasakan untuk mencari, menyerap, menyamoiakan, dan menggunakan informasi tentang kota Taif, hijrah dan dakwah Nabi Muhammad saw ke Taif dan kembali ke makkah. Tujuan pembelajaran 1) siswa dapat menjelaskan ke Taif, hijrah dan dakwah Nabi Muhammd saw. Ke kota Taif serta kembali ke Makka secara mandiri (di depan kelas disaksikan teman-teman dan guru). 2) siswa dapat menemukan hikmah dari peristiwa hijrahnya Nabi Muhammad saw ke Taif
- 3) Membuat instrument yang digunakan dalam siklus PTK
- 4) Menusun alat evaluasi pembelajaran

b. Pelaksanaan

- 1) Guru mengajukan pertanyaan tentang hijrah Nabi Muhammad saw kepada para siswa
- 2) Siswa diberikan kesempatan untuk menjawab
- 3) Guru melemparkan pertanyaan kepada siswa lain
- 4) Guru melengkapai jawaban siswa
- 5) Guru memberikan penguatan positif, berupa memberikan pujian. Penguatan negative berupa hukuman
- 6) Guru mengevaluasi jawaban

c. Pengamatan

- 1) Situasi kegiatan belajar mengajar
- 2) Keaktifan siswa
- 3) Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan

d. Refleksi

Penelitian tindakan kelas ini berhasil apabila memenuhi beberapa syarat sebagai berikut:

- 1) Sebagian besar (75% siswa) berhasil dan mampu menjawab pertanyaan dari guru
- 2) Sebagian besar (70% siswa) menjawab dengan lengkap pertanyaan yang disampaikan guru

Siklus 2

Siklus 2 pun terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi

a. Perencanaan

Peneliti membuat RPP berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama

b. Pelaksanaan

Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode Tanya jawab berdasarkan RPP hasil refleksi pada siklus pertama

c. Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar dengan menggunakan metode Tanya jawab

d. Refleksi

Peneliti menggunakan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menyusun perencanaan untuk siklus ketiga.

Siklus 3

Siklus ketiga merupakan putaran ketiga dari pembelajaran dengan menggunakan metode Tanya jawab dengan tahapan yang sama seperti pada siklus pertama dan kedua

a. Perencanaan

Peneliti membuat RPP berdasarkan hasil refleksi pada silus kedua

b. Pelaksanaan

Guru melaksanakan pembelajaran dengan metode Tanya jawab hasil refleksi siklus kedua

c. Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan terhadap keaktifan siswa dalam proses belajar dengan menggunakan metode Tanya jawab

d. Refleksi

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus ketiga dan menganalisis untuk membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode Tanya jawab dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar.

BAB IV

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VAK (VISUALIZATION AUDITORY KINESTETIC) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III PADA MATA PELAJARAN AL QURAN HADITS DI MADRASAH IBTIDAIYAH ASSALAFIYAH KELURAHAN SUNGAI PINANG

Pada bab ini merupakan analisis data yang berisikan beberapa masalah yang diangkat dalam penelitian ini diantaranya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*).

Penerapan Model Pembelajaran VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Assalafiyah Kelurahan Sungai Pinang dilaksanakan praktek langsung dikelas III pada tanggal 10 - 15 Agustus 2015 yang dilaksanakan selama 5 kali pertemuan dengan materi Melafalkan Surah at-Takasur. Dalam penelitian ini peneliti menerapkan model pembelajaran VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*) pertemuan pertama memberikan soal pre test berupa 10 soal pilihan ganda dan mengamati kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan. Selanjutnya pertemuan kedua sampai pertemuan keempat penerapan model pembelajaran VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*) materi tentang melafalkan Surat at-Takasur sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran guru. Pertemuan kelima dilakukan Post tes dengan soal yang sama pada soal pre test untuk mengetahui hasil belajar setelah diterapkannya model pembelajaran VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*). Dalam penelitian ini yang menjadi sampel seluruh siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Assalafiyah Kelurahan Sungai Pinang yang berjumlah 12 orang terdiri dari 8 Laki-laki dan 4 Perempuan.

A. Penerapan Model Pembelajaran VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*)

Untuk memperoleh data mengenai penerapan model pembelajaran VAK (*Visualization Auditory Kinesteic*) pada mata pelajaran Al Quran Hadits kelas III Madrasah Ibtidaiyah Assalafiyah Kelurahan Sungai Pinang peneliti

melakukan observasi dengan cara melihat guru (peneliti) mata pelajaran secara rinci penggunaan model pembelajaran VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*).

Adapun cara yang dilakukan peneliti ketika menerapkan model pembelajaran VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*) terhadap siswa yang berjumlah 12 orang adalah sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan

- 1) Guru mempersiapkan RPP
- 2) Guru menyusun soal *pre-test* dan *post-test* dalam bentuk 10 item soal pilihan ganda.

b. Tahap pelaksanaan

Dalam tahap ini peneliti menyusun langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian di kelas III Assalafiyah Sungai Pinang sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran
- 2) Dilanjutkan dengan pemberian soal *pre-test* materi surat at-takasur

- 3) Guru menjelaskan pelajaran tentang membaca surat at-takasur dengan menggunakan model pembelajaran VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*)
- 4) Pemberian soal post-test

B. Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Kelurahan Sungai Pinang

1. Analisis data siswa sebelum menerapkan Model Pembelajaran VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Assalafiyah Kelurahan Sungai Pinang.

Untuk mengetahui bagaimana penerapan menggunakan model pembelajaran VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*) dalam proses pembelajaran Al quran hadits di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Assalafiyah kelurahan sungai pinang. Untuk mengetahui hasil belajar siswa tersebut diajukan 10 soal pertanyaan pilihan ganda kepada 12 siswa dalam penelitian ini. Masing-masing pertanyaan diberikan empat pilihan jawaban dengan. Hasil jawaban siswa akan direkapitulasi dan dianalisis dengan statistik sebagai berikut.

Tabel 7

Hasil Belajar Siswa Sebelum Diterapkannya *model pembelajaran VAK(Visualization Auditory Kinesthetic)* pada mata pelajaran Al Quran Hadits di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Assalafiyah Kelurahan Sungai Pinang.

NO	Nama Siswa	Skor Hasil Belajar
		Pre-Test (X)
1	Aulia Salsabila	40
2	Bagus Dwiky Juliarta	70
3	Dea Putri Azzahra	50
4	Erik Aidil Pratama	30
5	M. Rafli Al-Ghifari	40
6	M. Fauzan	60
7	M. Sobirin	60
8	M. Tri Sutrisno	60
9	Naila Salsabila	70
10	Silfia Amanda	60
11	Julian Safitra	40
12	Aldi Kahilas	60
N=12		$\sum X = 640$

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh skor mentah hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*) pada mata pelajaran Al Quran Hadits di kelas III Madrasah

Ibtidaiyah Assalafiyah Kelurahan Sungai Pinang sebagaimana disajikan sebagai berikut:

40 70 50 30 40 60
60 60 70 60 40 60

Setelah didapat data hasil belajar siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Kelurahan Sungai Pinang maka dilakukan penganalisis data pertama urutan data dari terendah sampai terbesar.

30 40 40 40 50 60
60 60 60 60 70 70

Tabel 8

Distribusi Hasil Belajar Siswa Sebelum Diterapkan Model Pembelajaran VAK (*Visualization Auditory Kinetetic*) di Madrasah Ibtidaiyah Assalafiyah

NO	X	F	Fx	X (X-M _X)	X ²	Fx ²
1	70	2	140	16,67	277,8889	555,7778

2	60	5	300	6,67	44,4889	222,4445
3	50	1	50	-3,33	11,0889	11,0889
4	40	3	120	-13,33	177,6889	533,0667
5	30	1	30	-23,33	544,2889	544,2889
Total		N= 12	$\sum fx = 640$	-----	-----	$\sum fx^2 = 1127445,5779$

1) Mencari nilai rata-rata

$$M_x = \frac{\sum FX}{N}$$

$$M_x = \frac{640}{12}$$

$$M_x = 53,33$$

2) Mencari SD_1

$$SD_1 = \frac{\sqrt{\sum fx^2}}{N}$$

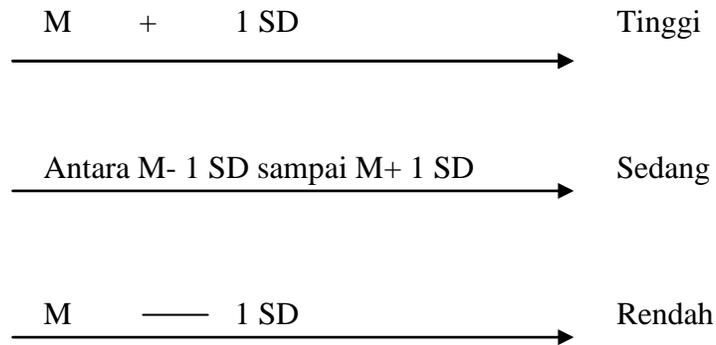
$$SD_1 = \frac{\sqrt{1127445,5779}}{12}$$

$$SD_1 = \sqrt{93,95}$$

$$SD_1 = 9,69$$

3) Setelah diketahui skor rata-rata mengenai hasil belajar sebelum diterapkannya *model pembelajaran VAK (Visualization Auditory*

Kinesthetic) maka selanjutnya mengelompokan hasil belajar kedalam tiga kelompok yang tinggi, sedang dan rendah (TSR)



Dengan rumus di atas maka dapat ditentukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Tinggi (T)} &= M + 1 \text{ SD} \\ &= 53,33 + 9,69 \\ &= 63,02\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Sedang (S)} &= M - 1 \text{ SD sampai } M + 1 \text{ SD} \\ &= 43,6 \text{ sampai } 63,02\end{aligned}$$

Nilai dibawah 43,6 artinya dimulai dari 43,5 sampai 63,01 kategori sedang

$$\begin{aligned}\text{Rendah (R)} &= M - 1 \text{ SD} \\ &= 53,33 - 9,69 \\ &= 43,6\end{aligned}$$

Berdasarkan kategori skor tinggi, sedang dan rendah (TSR) yang telah dijelaskan di atas maka langkah selanjutnya adalah memasukkan kedalam rumus persentase, untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel sebagai berikut:

Tabel 9

Presentasi Hasil Belajar Siswa Sebelum Diterapkan Model Pembelajaran VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*) di Madrasah Ibtidaiyah Assalafiyah

NO	Hasil Belajar Al Quran Hadits	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	63 ke atas	2	$2 \times 100/12 = 16,67\%$
2	Sedang	44 – 63	6	$6 \times 100/12 = 50\%$
3	Rendah	43 ke bawah	4	$4 \times 100/12 = 33,33\%$
Jumlah		-	N = 12	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa sebelum diterapkan Model Pembelajaran VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*) yang tergolong tinggi sebanyak 2 orang siswa (16,67%), tergolong sedang sebanyak 6 orang siswa (50%) dan yang tergolong rendah sebanyak 4 orang siswa (33,33%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran Al Quran Hadits sebelum diterapkannya model pembelajaran VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*) adalah dalam kategori sedang. Hal ini terbukti dengan sebanyak 6 orang mendapat skor dengan klasifikasi sedang.

Tabel 10

Hasil Belajar Siswa Sesudah Diterapkannya model pembelajaran VAK
(Visualization Auditory Kinesthetic) pada mata pelajaran Al Quran Hadits di
 kelas III Madrasah Ibtidaiyah Assalafiyah
 Kelurahan Sungai Pinang.

NO	Nama Siswa	Skor Hasil Belajar
		Post-Test (Y)
1	Aulia Salsabila	80
2	Bagus Dwiky Juliarta	90
3	Dea Putri Azzahra	90
4	Erik Aidil Pratama	60
5	M. Rafli Al-Ghifari	60
6	M. Fauzan	80
7	M. Sobirin	90
8	M. Tri Sutrisno	70
9	Naila Salsabila	90
10	Silfia Amanda	90
11	Julian Safitra	70
12	Aldi Kahilas	70
N=12		$\sum X = 940$

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh skor mentah hasil belajar siswa sesudah diterapkannya model pembelajaran VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*) pada mata pelajaran Al Quran Hadits di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Kelurahan Sungai Pinang sebagaimana disajikan sebagai berikut:

80 90 90 60 60 80
 90 70 90 90 70 70

Setelah didapat data hasil belajar siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Assalafiyah Kelurahan Sungai Pinang maka dilakukan penganalisis data pertama urutan data dari terendah sebagai berikut:

60 60 70 70 70 80
 80 90 90 90 90 90

Tabel 11

Distribusi Hasil Belajar Siswa Sesudah Diterapkan Model Pembelajaran VAK (*Visualization Auditory Kinetic*) di Madrasah Ibtidaiyah Assalafiya

NO	Y	F	Fy	X (Y-M _Y)	y ²	Fy ²
1	90	5	450	11,7	136,89	684,45
2	80	2	160	1,7	2,89	5,78
3	70	3	210	-8,3	68,89	206,67
4	60	2	120	-18,3	334,89	669,78
Total		N= 12	∑fy = 940	-----	-----	∑fy ² = 1566,68

1) Mencari nilai rata-rata

$$M_Y = \frac{\sum FX}{N}$$

$$M_Y = \frac{940}{12}$$

$$M_Y = 78,3$$

2) Mencari SD_1

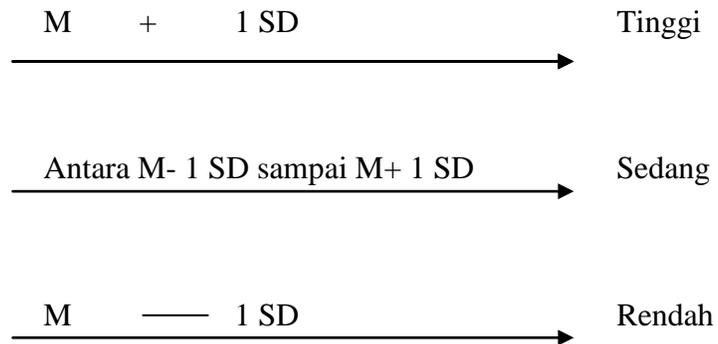
$$SD_1 = \frac{\sqrt{\sum fx^2}}{N}$$

$$SD_1 = \frac{\sqrt{1566,68}}{12}$$

$$SD_1 = \sqrt{130,5}$$

$$SD_1 = 11,42$$

3) Setelah diketahui skor rata-rata mengenai hasil belajar sebelum diterapkannya *model pembelajaran VAK (Visualization Auditory Kinesthetic)* maka selanjutnya mengelompokan hasil belajar kedalam tiga kelompok yang tinggi, sedang dan rendah (TSR)



Dengan rumus di atas maka dapat ditentukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Tinggi (T)} &= M + 1 SD \\
 &= 78,3 + 11,42 \\
 &= 89,7
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Sedang (S)} &= M - 1 SD \text{ sampai } M + 1 SD \\
 &= 66,8 \text{ sampai } 89,7
 \end{aligned}$$

Nilai dibawah 66,8 artinya dimulai dari 66,7 sampai 89,6 kategori sedang

$$\begin{aligned}
 \text{Rendah (R)} &= M - 1 SD \\
 &= 78,3 - 11,42 \\
 &= 66,8
 \end{aligned}$$

Berdasarkan kategori skor tinggi, sedang dan rendah (TSR) yang telah dijelaskan di atas langkah selanjutnya adalah memasukkan kedalam rumus persentase, untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel sebagai berikut:

Tabel 12
Presentasi Hasil Belajar Siswa Sesudah Diterapkan Model Pembelajaran
VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*) di Madrasah Ibtidaiyah Assalafiyah

NO	Hasil Belajar Al Quran Hadits	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	90 keatas	5	$5 \times 100/12 = 41,67\%$
2	Sedang	67-89	5	$5 \times 100/12 = 41,67\%$
3	Rendah	66 kebawah	2	$2 \times 100/12 = 16,66\%$
Jumlah			N = 12	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*) yang tergolong tinggi (baik) sebanyak 5 orang siswa (41,67%), tergolong sedang sebanyak 5 orang siswa (41,67%) dan yang tergolong rendah sebanyak 2 orang siswa (16,66%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*) adalah kategori tinggi dan sedang terbukti dengan sebanyak 5 orang mendapatkan skor tinggi dan 5 orang mendapatkan skor sedang.

C. Perbedaan Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Diterapkan Model Pembelajaran VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III pada Mata Pelajaran Al Quran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Assalafiyah Sungai Pinang.

Untuk membuktikan apakah dengan penerapan menggunakan model pembelajaran VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III pada Mata Pelajaran Al Quran Hadits di

Madrasah Ibtidaiyah Assalafiyah Sungai Pinang melalui materi membaca surat at-takasur dapat meningkat? Untuk membuktikan hal tersebut maka peneliti mengadakan perhitungan melalui tes “t” atau yang lebih dikenal dengan Uji t untuk dua sampel kecil yang saling berhubungan.

Untuk menggunakan rumus tersebut harus melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. $\sum D$ = Jumlah beda/selisih antara skor variabel I dan skor variabel II dan D dapat diperoleh dengan rumus:

$$D = X - Y$$

2. M_D = *Mean Of Diference* nilai rata-rata hitung dari beda/selisih antara skor variabel I dan skor variabel II, yang dapat diperoleh dengan rumus:

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

3. Mengkuadratkan D, sehingga diperoleh $\sum D^2$.
4. SD_D = Devisiasi standar dari perbedaan antara skor variabel I dan skor variabel II, yang dapat diperoleh dengan rumus:

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

5. Mencari standar eror dari mean of difference, yaitu dapat diperoleh dengan rumus:

$$SE_{M_D} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

6. Data yang telah didapat dikumpulkan dan direkapitulasi selanjutnya dianalisis dengan menggunakan rumus statistik sebagai berikut:

$$t_o = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

7. Memberikan interestasi terhadap t_o dengan malekukan perbandingan antara t_o dengan t_t dengan patokan sebagai berikut:

- a) Jika t_o lebih besar atau sama dengan t_t maka hipotesa nihil ditolak sebaliknya hipotesa alternatif diterima dan disetujui. Berarti antara kedua variabel yang sedang kita selidiki perbedaanya, sama signifikan memang terdapat perbedaan.
- b) Jika t_o lebih kecil dari t_t maka hipotesis nihil diterima atau disetujui sebaliknya hipoteses alternatif ditolak berarti perbedaan antara variabel I dan variabel II itu bukanlah perbedaan yang berarti atau bukan perbedaan yang signifikan.

8. Menarik kesimpulan hasil penelitian.

Dari jumlah 12 orang siswa yang termasuk dalam kelas III Madrasah Ibtidaiyah yang ditetapkan sebagai sampel penelitian. Telah berhasil dihimpun data berupa skor hasil belajar mereka pada pre-test (sebelum diterapkan model pembelajaran VAK) dan post-test (sesudah diterapkan model pembelajaran VAK) sebagaimana tabel berikut ini:

NO	Nama Siswa	Skor Hasil Belajar		D	D ²
		<i>Pre-test</i> (X)	<i>Post-test</i> (Y)	(X-Y)	(X-Y) ²
1	Aulia Salsabila	40	80	-40	1600
2	Bagus Dwiky Juliarta	70	90	-20	400
3	Dea Putri Azzahra	50	90	-40	1600
4	Erik Aidil Pratama	30	60	-30	900
5	M. Rafli Al-Ghifari	40	60	-20	400
6	M. Fauzan	60	80	-20	400
7	M. Sobirin	60	90	-30	900
8	M. Tri Sutrisno	60	70	-10	100
9	Naila Salsabila	70	90	-20	400
10	Silfia Amanda	60	90	-30	900
11	Julian Safitra	40	70	-30	900
12	Aldi Kahilas	60	70	-10	100
N = 12		$\sum X = 640$	$\sum Y = 940$	$\sum D = -280$	$\sum D^2 = 7400$

Dari tabel diatas diperoleh $\sum D = -280$ dan $\sum D^2 = 7400$ maka dapat diketahui besarnya deviasi standar perbedaan nilai antara variabel X dan variabel Y maka:

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{7400}{12} - \left(\frac{-280}{12}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{616,767 - (-23,33)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{616,767 - 544,288}$$

$$SD_D = \sqrt{72,479}$$

$$SD_D = 8,513$$

Dengan diperoleh SD_D sebesar 8,513, lebih lanjut dapat diperhitungkan *Standar Error* dari Mean perbedaan nilai antara variabel X dan Y sebagai berikut:

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{8,513}{\sqrt{12-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{8,513}{\sqrt{11}}$$

$$SE_{MD} = \frac{8,513}{3,31}$$

$$SE_{MD} = 2,571$$

Selanjutnya mencari harga t_o dengan menghitung mean terlebih dahulu

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

$$M_D = \frac{\sum -280}{12}$$

$$M_D = -23,33$$

Maka, di dapat harga t_o sebagai berikut:

$$t_o = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

$$t_o = \frac{-23,33}{2,571}$$

$$t_o = -9,074$$

Langkah berikutnya, memberikan interpretasi terhadap t_o :

$$Df = N - 1 = 12 - 1 = 11$$

Dengan df sebesar 11 kemudian dikonsultasikan dengan tabel “t” baik pada taraf 5% maupun pada taraf signifikan 1% maka didapat:

Pada taraf signifikansi 5% = 2,20

Pada taraf signifikansi 1% = 3,11

Dengan demikian t_o , lebih besar dari pada t_t , yaitu:

$$2,20 < 9,074 > 3,11$$

Karena t_o telah kita peroleh sebesar 9,074, sedangkan $t_t = 2,20$ dan 3,11 maka t_o lebih besar daripada t_t baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan didepan ditolak, ini berarti dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikansi antara nilai hasil sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran tersebut.

Kesimpulan yang dapat ditarik adalah hasil uji coba tersebut di atas, secara menyakinkan dapat dikatakan bahwa model pembelajaran VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*) telah menunjukkan hasil, penggunaan model pembelajaran VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*) dapat meningkatkan hasil belajar dalam artian model pembelajaran ini bisa digunakan dalam pembelajaran Al Quran Hadits.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil data penelitian yang telah dijelaskan pada BAB terdahulu dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*) yang dilaksanakan dikelas III Madrasah Ibtidaiyah Assalafiyah Kelurahan Sungai Pinang dengan jumlah siswa 12 orang terdiri dari 8 laki-laki dan 4 perempuan. Dalam menerapkan model pembelajaran VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*) dalam pelaksanaannya dalam kategori baik.
2. Hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*) mengalami peningkatan. yaitu hasil belajar siswa dalam kategori tergolong tinggi mengalami peningkatan dari sebelumnya sebanyak 2 siswa setelah diterapkan model pembelajaran VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*) menjadi 5 orang siswa.
3. Hipotesis nihil yang di ajukan ditolak. Dengan membandingkan besarnya “t” yang kita peroleh dalam perhitungan ($t_o = 9,074$) dan besarnya “t” yang tercantum pada $t_{tabel\ 5\%} = 2,20$ dan $t_{tabel\ 1\%} = 3,11$ maka dapat diketahui bahwa t_o lebih besar dari t_t yaitu $2,20 < 9,074 > 3,11$. Ini berarti

terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah di terapkannya model pembelajaran VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*). Dengan demikian terbukti adanya perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*) dengan hasil belajar siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Kelurahan Sungai Pinang. Dengan demikian model pembelajaran VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*) dapat dijadikan salah satu model pembelajaran yang diandalkan untuk mengajarkan mata pelajaran Al Quran Hadits.

B. Saran

1. Penggunaan model pembelajaran VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*) dalam proses pembelajaran seorang guru hendaknya kreatif menggunakan model tersebut dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.
2. Dalam penggunaan model pembelajaran guru juga harus memperhatikan kondisi peserta didik dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Penggunaan model VAK ini dapat dijadikan sebagai model pembelajaran yang baik.
3. Kepada peserta didik di MI Assalafiyah Kelurahan Sungai Pinang diharapkan dapat selalu berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran agar terjadinya interaksi guru dengan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpiyanto. 2011. *Hypno Heart Teaching*. Bekasi: Tujuh Samudera Alfath.
- Aris, Shomin. 2013. *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar ruzz media.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2013. *Strategi Belajar Mengajar* karta: Rineka Cipta.
- Ekawama. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Referensi.
- Fata, Choirul Fata. 2008. *Cinta Al Quran dan Hadis Kelas III*. Solo: Tiga Serangkai.
- Harto, Kasinyo. *Active Learning Dalam Pembelajaran Agama Islam*, Palembang: Excellent Publishing.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, cet. Ke-I. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ismail, 2014, *Evaluasi Pendidikan*, Palembang: Tunas Gemilang.
- Jihad, Asep dan Haris, Abdul. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Multi Pressindo.
- Komsiyah, Indah. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Mudjiono dan Dimayanti. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mustaqim. 2010. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Reneka cipta.
- Rusmaini, 2011. *Ilmu Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press.
- Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2010. *Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido Offest.

- Sudjana, Nana. 2012 *Penelitian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, Fajr. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- SYGMA, *Al-Quran Tajwid dan Terjemahnya*. Jakarta: PT.Sygma Examedia Arkanleema.
- Thanthawi, Sayyid . 2001. *DKK. Al Quran dan Laitul Qadar*. Jakarta Selatan: Pustaka Azzam.
- Wadu, Abdd. 2011. *Al Quran Hadits*. Jakarta: PT Karya Putra.
- Yamin, Martinis. 2007. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, Cet. IV. Jakarta: Gaung Persada Press.